



## **PENERAPAN STRATEGI SAL DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VI SDN PUNTEN 02 TAHUN 2022/2023**

**Sri Dhahatin**  
**SD Negeri Punten 02 Kota Batu**

**Email : [sridhaha@gmail.com](mailto:sridhaha@gmail.com)**

(Naskah Masuk: 12 April -2023, Diterima Untuk Diterbitkan: 20 Mei 2023)

### **ABSTRAK**

Proses belajar di dalam kelas akan efektif apabila peserta didik berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Penerapan Strategi SAL dan Media Audio Visual pada pembelajaran IPS merupakan salah satu unsur terpenting dalam proses belajar mengajar selain metode pembelajaran. Penelitian ini diadakan siswa SDN Punten 02 Semester II tahun pelajaran 2022/2023. Waktu penelitian 2 siklus. Tiap siklus dilakukan perencanaan, pelaksanaan, tindakan observasi dan refleksi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS dengan menerapkan strategi SAL dengan Media Audio Visual. Pembelajaran IPS yang awalnya lebih banyak berpusat pada guru dan disajikan secara verbal menjadi pembelajaran yang membuat siswa aktif, kreatif dan inovatif setelah menerapkan strategi SAL dengan media audio visual. Dari penelitian yang dilaksanakan menunjukkan bahwa penerapan Strategi SAL dengan media Audio Visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa SDN Punten 02. Kriteria ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VI yaitu 70 atau 70% pada pokok bahasan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia. Nilai rata-rata kelas 48,2 dengan kriteria kurang. Pada siklus I kriteria ketuntasan kelas masih belum terpenuhi, yaitu masih dibawah dan kriteria ketuntasan kelas yang telah ditetapkan yaitu 70%. Dari jumlah 21 siswa, sejumlah 5 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Pada siklus 2 materi Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia mencapai 95,8 atau 95,8%. Nilai tersebut masuk dalam kategori 'Sangat Baik' dengan kriteria ketuntasan dapat dikatakan "Tuntas". Sebanyak 20 siswa dari 21 siswa yang mengalami ketuntasan belajar, sedangkan 1 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Secara keseluruhan penerapan Strategi SAL dengan Media Audio Visual pada siklus 1 adalah 69,8% masuk dalam kategori Cukup. Sedangkan pada siklus 2 mengalami peningkatan yaitu menjadi 95,8% dan masuk dalam kategori Sangat Baik.

**Kata Kunci :** Strategi SAL, Media Audio Visual, Hasil belajar

### **ABSTRACT**

*The learning process in the classroom will be effective if students play an active role in learning activities. The application of the SAL Strategy and Audio Visual Media to social studies learning is one of the most important elements in the teaching and learning process besides the learning method. This research was conducted by students of SDN Punten 02 Semester II for the 2022/2023 school year. Research time 2 cycles. Each cycle is carried out by planning, implementing, observing and reflecting. This study aims to improve social studies learning outcomes by applying the SAL strategy with Audio Visual Media. Social studies learning which was initially more teacher-centered and presented verbally became learning that made students active, creative and innovative after implementing the SAL strategy with audio-visual media. From the research carried out, it shows that the application of the SAL Strategy with Audio Visual media can improve student learning outcomes at SDN Punten 02. The criteria for student learning completeness in social studies subjects in class VI*

are 70 or 70% on the subject of Maintaining Indonesian Independence. The class average value is 48.2 with less criteria. In cycle I, the class completeness criteria were still not met, which was still below the set class completeness criteria, namely 70%. Of the 21 students, a total of 5 students have not achieved mastery learning. In cycle 2 the material for Defending Indonesia's Independence reached 95.8 or 95.8%. This value is included in the category of 'Very Good' with the mastery criterion being said to be "Completed". As many as 20 students out of 21 students experienced learning mastery, while 1 student had not achieved learning mastery. Overall the implementation of the SAL Strategy with Audio Visual Media in cycle 1 was 69.8% is in the Enough category, while in cycle 2 it has increased to 95.8% and is in the Very Good category.

**Keywords:** SAL Strategy, Audio Visual Media, Learning Outcomes

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu hal yang harus didapatkan setiap individu. Karena dengan pendidikan setiap individu dapat menemukan hal yang baru. Tetapi masalah pendidikan selalu muncul seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan komunikasi yang telah berkembang saat ini. Salah satu upaya perbaikan pembaharuan dan peningkatan mutu pendidikan adalah dengan penyempurnaan kurikulum. Karena dalam kenyataannya, “pembaharuan pendidikan mencakup tiga unsur yaitu pembaharuan kurikulum, peningkatan pembelajaran dan efektifitas metode pembelajaran” (Nurhadi, 2003: 23).

Permasalahan yang dihadapi pendidik selama ini adalah bagaimana memilih media pembelajaran yang cocok dengan materi yang akan diajarkan. Media pembelajaran yang digunakan pendidik diharapkan dapat memudahkan siswa memahami materi pembelajaran dan juga dapat menarik perhatian dan minat siswa untuk belajar. Langkah yang perlu di tempuh pendidik adalah dengan memilih media pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi pelajaran. Pendidik harus benar- benar memperhatikan penggunaan media yang sesuai dengan pokok bahasan tertentu, supaya siswa dapat belajar dengan aktif dan kreatif dengan hasil pembelajaran itu dapat mencapai tujuan sebagaimana yang telah di tentukan.

Active learning mengacu pada teknik di mana peserta didik melakukan lebih banyak aktivitas dan bukan hanya mendengarkan fasilitator. Peserta didik melakukan beberapa hal termasuk menemukan, mengolah, dan menerapkan informasi. Pembelajaran aktif diturunkan dari dua asumsi dasar : (a) pembelajaran dilaksanakan secara alami melalui usaha secara aktif, dan (b) peserta didik yang beragam belajar dengan gaya belajar yng beragam pula (Meyers dan Jones, 1993).

Bonwell dan Eison (1991) menyatakan beberapa karakteristik pembelajaran aktif yaitu: peserta didik dilibatkan lebih dari sekedar mendengar, penekanan pada pengiriman informasi dan lebih pada pengembangan keahlian, peserta didik dilibatkan secara lebih dalam proses berpikir (analisis, sintesis, dan evaluasi), peserta didik dilibatkan dalam kegiatan (membaca, diskusi,dan menulis), dan lebih melibatkan pada eksplorasi sikap dan penilaiannya.

roses pembelajaran IPS dengan materi Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia ini bertujuan agar peserta didik dapat mengetahui, memahami dan menghargai jasa para pahlawan yang gugur dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Selain itu materi ini bertujuan untuk melatih siswa berperan aktif di kelas dalam menggali potensi dan kemampuannya sendiri serta mereka juga diharapkan dapat memecahkan masalah bersama

yang ada tentang Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia bersama teman sejawatnya. Sehingga aktivitas pembelajaran berjalan secara efektif dan hasil belajar yang dicapai sesuai dengan harapan dan kompetensi yang ada.

Proses belajar di dalam kelas akan efektif apabila peserta didik berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini bertujuan agar kemampuan dan bakat yang dimiliki siswa dapat bereksplorasi secara maksimal serta akan terjadi interaksi yang aktif antara siswa dengan siswa lainnya dan siswa dengan guru. Menurut Dimiyati (2006:7) “interaksi bertujuan untuk meningkatkan perkembangan mental sehingga menjadi mandiri dan utuh”. Tidak dipungkiri media audio visual memang sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, karena dipakai anak untuk belajar atau menguasai bahan pelajaran. Media pengajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar dan memudahkan anak belajar. Jadi media pengajaran, baik alat pengajaran maupun alat peraga sangat berpengaruh terhadap belajar anak. Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPS pada materi Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia memegang peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan efektif, karena dapat membantu peningkatan hasil belajar siswa. Penerapan Strategi SAL dan Media Audio Visual pada pembelajaran IPS merupakan salah satu unsur terpenting dalam proses belajar mengajar selain metode pembelajaran. Secara umum, media pembelajaran merujuk pada segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan yang dapat meningkatkan atau mengembangkan cakrawala berpikir, perasaan, serta minat belajar peserta didik.

Strategi pembelajaran aktif adalah suatu pola pembelajaran yang lebih menekankan pada keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Chabib Thoha dan Mu'thi mengemukakan strategi sebagai dasar setiap usaha harus meliputi 4 hal yaitu:

a. Pengidentifikasi dan penetapan spesifikasi dari kualifikasi tujuan yang akan dicapai dengan memperhatikan dan mempertimbangkan aspirasi masyarakat yang memerlukannya. b. Pertimbangan dan pemilihan cara pendekatan utama yang dianggap ampuh untuk mencapai sasaran c. Pertimbangan dan penetapan langkah-langkah yang ditempuh sejak titik awal pelaksanaan sampai titik akhir pencapaian sasaran d. Pertimbangan dan penetapan tolak ukur untuk mengukur taraf keberhasilan sesuai dengan tujuan yang dijadikan sasaran (Chabib Thaha dan Mu'thi, 2002).

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan strategi pembelajaran dan media yang tepat dapat memberikan banyak manfaat. Diantara manfaat yang didapat dalam penerapan strategi dan media dapat menarik perhatian siswa, memperjelas makna atau pesan dalam pembelajaran, siswa tidak bosan, siswa melakukan banyak kegiatan belajar dan pembelajaran akan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Berdasarkan hasil belajar yang dilakukan di kelas VI SDN Puntan 02 Kota Batu, diperoleh bahwa hasil belajar pada pokok bahasan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia siswa masih rendah di bawah standart Ketuntasan Minimal yaitu di bawah 70. Tujuan PTK ini untuk mendeskripsikan penerapan dan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VI SDN Puntan 02 Kota Batu dan menganalisis hasilnya.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Pembelajaran IPS**

IPS di sekolah merupakan mata pelajaran atau bidang kajian yang menduduki konsep dasar berbagai ilmu sosial yang disusun melalui pendekatan pendidikan dan pertimbangan psikologis, serta kebermaknaannya bagi siswa dalam kehidupannya, mampu menghadapi dan menangani kompleksitas kehidupan di masyarakat yang sering kali berkembang secara tidak terduga, atau membekali dan mempersiapkan peserta didik untuk dapat melanjutkan pendidikannya yang lebih tinggi. Untuk tingkat pendidikan dasar dan menengah pendidikan IPS merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi dari disiplin akademis ilmu-ilmu sosial yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis-psikologis untuk tujuan institusional pendidikan dasar dan menengah dalam kerangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional berdasarkan Pancasila menurut Somantri dalam Rudy Gunawan (2011:18).

Sedangkan Djahiri dan Ma'mun dalam Rudy Gunawan (2011:17) menyatakan IPS atau studi sosial konsep-konsepnya merupakan "konsep pilihan dari berbagai ilmu lalu dipadukan dan diolah secara didaktispedagogis sesuai dengan tingkat perkembangan siswa".

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS merupakan kegiatan belajar mengajar yang berkaitan dengan kehidupan social yang mencakup seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi dari berbagai ilmu sosial yang materi dan tujuannya disederhanakan agar mudah dipahami untuk kepentingan pengajaran di sekolah. Mata pelajaran IPS bertujuan agar anak didik memiliki kemampuan sebagai berikut (Rudy Gunawan, 2011) : 1. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya. 2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan ketrampilan dalam kehidupan sosial. 3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. 4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat local, nasional, dan global.

### **2. Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri atas dua kata yaitu "hasil " dan "belajar" yang memiliki arti yang berbeda. Oleh karena itu untuk memahami lebih mendalam mengenai makna hasil belajar, akan dibahas dulu pengertian "hasil" dan "belajar". Menurut (Djamarah & Zein, 2014), hasil adalah prestasi dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok. Hasil tidak akan pernah dihasilkan selama orang tidak melakukan sesuatu. Untuk menghasilkan sebuah prestasi dibutuhkan perjuangan dan pengorbanan yang sangat besar. Hanya dengan keuletan, sungguh-sungguh, kemauan yang tinggi dan rasa optimisme dirilah yang mampu untuk mencapainya.

Belajar merupakan proses atau usaha yang dilakukan setiap individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan serta sikap awalnya tidak tahu menjadi tahu. Slameto (dalam Hamdani 2017:20) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya..

Untuk itu penilaian hasil belajar sangat diperlukan untuk membantu guru untuk mengetahui perkembangan peserta didik didalam proses belajarnya. Menurut Sudjana (2008:

111) ada dua fungsi penilaian dalam proses belajar mengajar yaitu: 1. Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pengajaran 2. Untuk mengetahui keefektifan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan guru.

### 3. **Media Belajar**

Media bersal dari bahasa latin medium yang secara berarti ‘tengah’, ‘perantara’, atau ‘pengantar’ ( Azhar arsyat, 2006). Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pemikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa dalam proses belajar. Media juga merupakan sebagai alat bantu bagi pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Adapun definisi lain tentang media menurut Donald P. Ely and Vernon S. Gerlach, pengertian media ada dua bagian yaitu arti sempit dan arti luas. Dalam pengertian yang sempit media merupakan yang berwujud garafik, foto, alat mekanik dan elektronik yang digunakan untuk menangkap, memproses, serta menyampaikan informasi. Sedangkan dalam pengertian yang luas media yaitu kegiatan yang dapat menciptakan suatu kondisi memungkinkan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baru( gerlach,V.G. dan Ely,D.P, 2001) Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat memudahkan pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran, baik yang berupa grafik, foto, atau alat-alat elektronik lainnya yang dapat menarik minat

siswa untuk belajar. Sehingga dengan adanya media pembelajaran yang digunakan oleh pendidik siswa dengan mudah memahami materi pembelajaran yang di sampaikan oleh pendidik. Siswa dengan cepat menangkap informasi yang didapat dari pendidik sehingga siswa dapat dengan mudah mengolah informasi yang didapat. Dengan adanya media pembelajaran yang digunakan siswa dapat lebih terampil. Siswa juga bisa menemukan hal-hal baru yang sesuai dengan materi yang disampaikan oleh pendidik.

### 4. **Media Audio Visual**

Media atau alat-alat audio-visual adalah alat-alat “audible” artinya dapat didengar dan alat-alat “visible” artinya dapat dilihat.<sup>8</sup> Jadi media audio visual adalah media yang dapat didengar dan dapat pula dilihat oleh panca indera misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya. (Amir hamzah, 2003)

Sedangkan manfaat dari media audio visual itu sendiri adalah membantu memberikan konsep pertama atau kesan yang benar, mendorong minat siswa untuk belajar dan meningkatkan pengertian yang lebih baik. Menambah variasi metode mengajar, meningkatkan keingintahuan intelektual, cenderung mengurangi ucapan dan pengulangan kata yang tidak perlu dan membuat ingatan terhadap pelajaran lebih lama Suprijanto,Pendidikan Orang Dewasa dariTeori hingga Aplikasi(12 Suprijanto,2007).

Media audio visual dapat memberikan pengertian-pengertian yang benar kepada siswa juga mampu untuk membangkitkan semangat belajar. Sebagai pendidik media audio visual juga bermanfaat untuk menambahkan cara penyampaian materi dengan gaya yang berbeda, sehingga siswa tidak merasakan kejenuhan dalam belajar dan siswa menjadi aktif dan dapat dengan mudah merekam pembelajaran yang baru berlangsung.

### 5. **Penelitian Terkait**

- 1) (Tatun Aплиhah, 2018). Berdasarkan dari hasil pengamatan, temuan, analisis, dan refleksi pada setiap siklus dan pembahasan yang telah dipaparkan secara umum, selama tiga

siklus dapat disimpulkan sebagai berikut: Model pembelajaran SAL dari siklus 1 sampai dengan siklus 3 katagori aktif mengalami peningkatan pada indikator keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika materi vektor, yaitu siklus pertama 68,42%, siklus ke dua 76,32%, dan siklus ke tiga 81,58%. Model pembelajaran SAL dari siklus 1 sampai dengan siklus 3 katagori aktif mengalami peningkatan pada indikator ketrampilan proses dalam pembelajaran matematika materi vektor, yaitu siklus pertama 50%, siklus ke dua 63,16%, dan siklus ke tiga 71,05%. Model pembelajaran SAL dari siklus 1 sampai dengan siklus 3 hasil belajar siswa melalui test mengalami peningkatan, yaitu pada siklus pertama rata-rata nilai kelas 67,35, siklus ke dua rata-rata nilai kelas 71,60, dan siklus ke tiga rata-rata nilai kelas 78,59. Model Pembelajaran SAL dari siklus 1 sampai siklus 3 menunjukkan efektifitasnya dan benar bahwa Pembelajaran dengan SAL dapat meningkatkan keaktifan dan ketrampilan proses dalam pembelajaran, juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

- 2) (Salamah, 2022). Untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran IPS di Kelas IV SDN Narawita 02 melalui media audio visual untuk meningkatkan mutu pendidikan, dengan memanfaatkan teknologi yang dapat dijadikan sebagai fasilitas alternatif untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik seperti visualisasi materi ajar sehingga lebih interaktif bagi peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah Research and Development (R&D). Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV SDN Narawita 02 dengan jumlah peserta didik 15. Instrumen penelitian menggunakan angket skala likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan media audio visual ini mampu menunjang ketercapaian motivasi peserta didik dalam menerapkan kegiatan pembelajaran IPS di kelas IV yang dibuktikan dari hasil presentase uji validasi dosen dengan rata-rata perolehan presentase skor sebesar 88,6% dengan kriteria “sangat baik” dan diperkuat dari hasil respon peserta didik terhadap media pembelajaran audio visual diperoleh skor presentase dengan rata rata skor 98%. Hal ini membuktikan bahwa pengembangan audio visual ini telah memenuhi salah satu indikator kriteria keberhasilan, yaitu hasil respon peserta didik yang masuk kedalam interpretasi “sangat baik”.
- 3) (Erwin Yansyah 2016). Dengan menggunakan media audio visul dalam pembelajaran IPS siswa lebih terekam dan suasana belajar lebih hidup. Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui bagaimana aktivitas siswa, (2) Untuk mengetahui bagaimana aktivitas guru, (3) dan bagaimana hasil belajar siswa dengan menerapkan media Audio Visual pada pembelajaran IPS di kelas V MIN Merduati Kota Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Data hasil penelitian ini diperoleh dengan menggunakan (1) Lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa juga soal post test untuk mendapatkan data hasil belajar siswa. (2) Kemudian data ini dianalisis dengan menggunakan rumus persentase. Hasil penelitian yang diperoleh adalah, (a) Aktivitas guru meningkat dari 89% pada siklus I menjadi 98% pada siklus II. (b) Aktivitas siswa meningkat dari 70% pada siklus I menjadi 88% pada siklus II. (c) Hasil tes prestasi belajar siklus I 65% meningkat menjadi 95% pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media Audio Visual pada pembelajaran IPS siswa lebih aktif, dan hasil belajarnya meningkat.
- 4) Mohammad Hatta, 2018. Pembelajaran active learning merupakan suatu pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan

materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Dari konsep tersebut ada tiga hal yang perlu dipahami. Pertama, *active learning* menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi. Artinya proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. Proses belajar dalam konteks *active learning*, tidak diharapkan agar siswa hanya menerima pelajaran akan tetapi proses mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran. Kedua, *active learning* mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting, sebab dengan dapat mengkorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, bukan saja bagi siswa materi itu akan bermakna secara fungsional akan tetapi materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori siswa, sehingga tidak akan mudah dilupakan. Ketiga, *active learning* mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan artinya *active learning* bukan hanya mengharapkan siswa dapat memahami materi yang dipelajarinya, akan tetapi bagaimana materi itu dapat mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Materi pelajaran dalam konteks *active learning* bukan untuk ditumpuk di otak dan kemudian dilupakan, akan tetapi sebagai bekal mereka dalam mengarungi kehidupan nyata.

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK). PTK adalah penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran di kelas, atau memecahkan masalah pembelajaran di kelas/di latar penelitian yang dilakukan secara bersiklus.

PTK ini dibuat untuk mempermudah kegiatan penelitian. Dalam hal ini peneliti berusaha untuk mendapatkan informasi seakurat mungkin tentang kemampuan siswa kelas VI pada Semester II SDN Puntun 02 Kecamatan Bumiaji Kota Batu dalam memahami materi Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia.

Model pelaksanaan PTK ini menggunakan model PTK “guru sebagai peneliti” dimana seluruh bentuk proses penelitian mulai dari persiapan, pelaksanaan penelitian di kelas dan pelaporan hasil penelitian dilaksanakan sendiri oleh guru yang bersangkutan.

### **2. Subyek dan Lokasi Penelitian**

Subjek Penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI. Jumlah subjek sebanyak 21 siswa. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Peningkatan Hasil Belajar Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia Pada Siswa Kelas VI SD Negeri Puntun 02 Kota Batu dengan Media Audio Visual Tahun 2022/2023

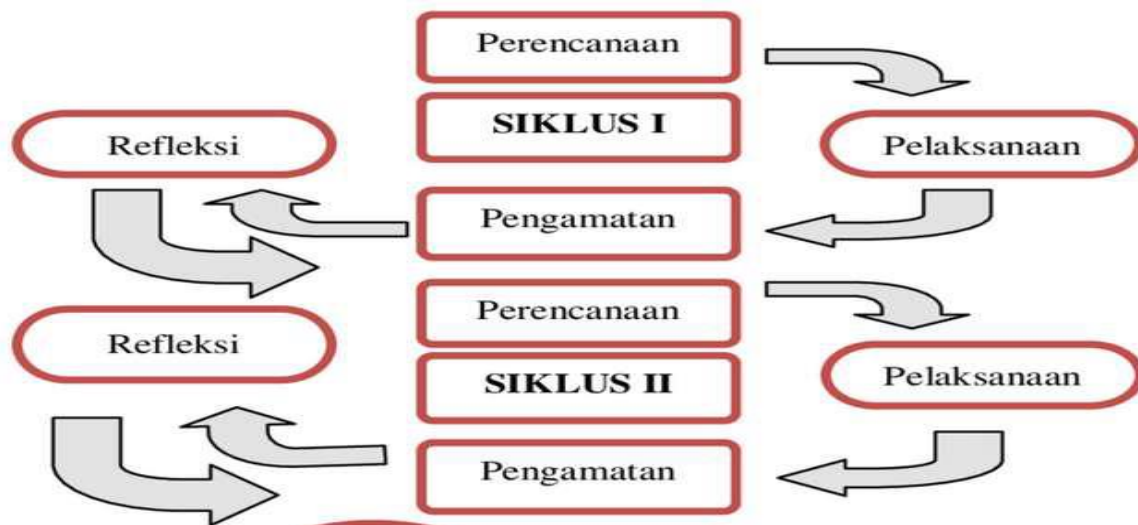
Setting penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah setting di dalam kelas untuk mengamati kegiatan anak dalam melaksanakan metode kualitatif sebagai upaya meningkatkan hasil belajar volume bangun ruang Penelitian dilaksanakan pada semester genap, tahun ajaran 2022/2023 pada bulan Januari -Maret 2023.

Prosedur Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart yang merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin. Pada hakekatnya model ini berisi perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Keempat

komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus. Oleh karena itu, pengertian siklus dalam penelitian ini adalah putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi (Kusuma & Dwitagama, 2012).

### 3. Alur PTK

Model rancangan PTK terletak pada alur pelaksanaan tindakan yang dilakukan. Alur penelitian tindakan dalam PTK ini dapat dilihat pada Gambar 1 yang diadaptasi dari Kemmis dan McTaggart (1988.).



Gambar 1. Siklus PTK pengembangan Kemmis dan Taggart (dalam Akbar, 2009:84)

### 4. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan PTK ini terdiri dari indikator kualitatif dan indikator kuantitatif yang disusun secara kolaboratif antara peneliti dengan beberapa guru sejawat, terutama yang bertugas sebagai Observer. Indikator keberhasilan secara kualitatif sebagai berikut : pelaksanaan PTK akan diakhiri bila terjadi peningkatan yang riil pada kreativitas guru dalam pembelajaran, yakni suasana belajar aktif, interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan mandiri.

Keberhasilan tersebut utamanya dilihat dari pelaksanaan guru dalam pembelajaran, sebagai cerminan guru kreatif dan profesional. Indikator ini juga didukung dengan keberhasilan siswa sebagai responden telah berperilaku aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan serta meningkatnya hasil belajar. Indikator secara kuantitatif ditentukan dengan tercapainya minimal 80 % peserta didik telah mengakui secara valid berdasarkan data yang masuk melalui instrumen dengan hasil minimal mencapai 75 %.

### 5. Pengumpulan Data

Yang menjadi instrumen penelitian ini pada dasarnya adalah peneliti sendiri. Peneliti menjadi instrumen penelitian karena dalam proses pengumpulan data itulah peneliti akan melakukan adaptasi secara aktif sesuai keadaan yang dihadapi peneliti ketika berhadapan dengan subjek penelitian. Peneliti dapat saja mengubah pertanyaan, dan mengembangkan

pertanyaan dari pedoman wawancara yang telah disusun kalau situasinya berbeda dengan apa yang telah diprediksikan. Peneliti akan mengumpulkan data yang berupa dokumen sesuai pedoman dokumentasi dan sangat mungkin juga menambah daftar dokumen yang akan dikumpulkan pada saat itu juga ketika melakukan proses dokumentasi.

Meskipun peneliti berperan sebagai instrumen penelitian yang dapat melakukan adaptasi aktif terhadap keadaan subjek dan fokus penelitian, namun, untuk menjaga fokus masalah penelitian maka peneliti juga menggunakan instrumen penelitian yang berupa

#### **Observasi.**

Kegiatan observasi dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung untuk memperoleh data tentang perubahan tingkah laku siswa selama pembelajaran dimana pada pembelajaran sebelumnya siswa banyak yang pasif, maka dengan penerapan model pembelajaran Think Pair Share, siswa belajar lebih aktif dan saling mendukung satu sama lain untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kegiatan belajar tidak lagi hanya mendengarkan materi dan guru yang di sampaikan melalui ceramah lalu mengerjakan tugas dari guru, tetapi kegiatan siswa bertambah dengan belajar menemukan karakteristik materi yang dipelajari. Kegiatan observasi dilakukan oleh kolaborasi dengan mengisi format observasi kerja kelompok dan individu yang telah disediakan. Selain itu, peneliti juga mencatat semua temuan-temuan dalam penelitian baik kekurangan dan kelebihan dalam pelaksanaan tindakan yang nantinya akan dijadikan sebagai komponen pengumpulan data penelitian.

#### **Wawancara**

Wawancara digunakan untuk wawancara dengan peserta didik tentang kesan-kesan dan pengungkapan perasaan siswa ketika belajar IPS materi Keanekaragaman suku bangsa dan budaya dengan model pembelajaran Think Pair Share.

#### **Dokumentasi**

Dokumentasi yang dilakukan adalah berupa hasil tes atau nilai dari ulangan materi yang sebelumnya, atau bisa juga menggunakan data hasil ulangan semester siswa yang digunakan untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan akademik siswa sebelum dilaksanakan penelitian. Selanjutnya nilai yang ada nantinya akan dijadikan perbandingan setelah penggunaan model pembelajaran Think Pair Share. Kemudian nilai perkembangan individu siswa dihitung dengan melihat table skor yang telah ditentukan sebelumnya. Nilai perkembangan individu dijadikan acuan dalam perhitungan mulai kelompok dengan menjumlahkan masing-masing skor atau nilai perkembangan individu masing-masing kelompok.

#### **Test**

Tes digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan tes di akhir pembelajaran IPS materi keanekaragaman suku bangsa dan budaya dengan menggunakan model pembelajaran Think Pair Share.

### **6. Analisis Data**

Analisis data penelitian dilakukan secara deskriptif kualitatif berdasarkan data kualitatif dan data kuantitatif yang telah diperoleh. Data kuantitatif berupa hasil pengerjaan pre-test, pengerjaan LKS dan hasil post-test siswa. Sedangkan data kualitatif berupa hasil observasi terhadap proses pembelajaran serta hasil wawancara dengan siswa. Dalam proses analisis data, ke semua data yang diperoleh diolah sedemikian rupa dengan tahapan sebagai berikut:

#### **Reduksi Data**

Semua data penelitian yang telah dikumpulkan oleh peneliti perlu diperiksa secara tepat dan konsisten dan menetapkan pada tempat yang semestinya untuk kemudian dianalisis.

### **Paparan data**

Data yang telah dianalisis selanjutnya dipaparkan dalam bentuk yang lebih mudah untuk disajikan yang dalam hal ini peneliti menggunakan bentuk paparan data berupa tabel.

### **Kesimpulan**

Setelah melalui tahap reduksi dan paparan hasil semua data tersebut, dibuatlah suatu kesimpulan dalam bentuk pernyataan. Apakah siswa mengalami peningkatan prestasi belajar pada materi keanekaragaman suku bangsa dan budaya dengan menggunakan model Think Pair Share.

Dalam proses analisis data, untuk memperoleh data yang benar-benar dapat dipercaya kebenarannya maka peneliti akan melakukan pengecekan dan segi sumberdaya/subjek dan metode, perpanjangan pengamatan, dan pelacakan data secara mendalam.

Analisis data untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai menggunakan rumus:

$$M = \frac{\sum f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

M = Nilai rata-rata

f = Jumlah nilai siswa

n = Jumlah siswa

Untuk mengetahui skor atau hasil nilai tes dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$N = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

mungkin. Bagian deskriptif ini berisi tentang gambaran diri informan, rekonstruksi dialog, catatan tentang peristiwa khusus, dan gambar kegiatan.

## **1). Reduksi Data**

Reduksi data dilakukan dengan membuat abstraksi atau membuat rangkuman mengenal inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga. Langkah selanjutnya dalam satuan-satuan atau kategorisasi sambil membuat kode. Dengan demikian reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengkategorisasikan data dengan cara yang sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Data yang sudah direduksi disajikan dalam bentuk matriks secara lebih rinci dan lengkap serta disajikan dalam bentuk teks naratif. Untuk memudahkan penyajian data, maka terlebih dahulu catatan diberi kode tertentu agar mudah dilihat dan dipahami hubungan antara yang satu dengan yang lainnya.

## **2). Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan dilakukan selama penelitian berlangsung. Semua data yang telah terkumpul direduksi dan disajikan dalam bentuk matriks dan disimpulkan atau diberi makna. Jika kesimpulan belum mantap maka peneliti kembali mengumpulkan data di lapangan, mereduksi, dan menyajikan serta penarikan kesimpulan kembali dan seterusnya sehingga merupakan suatu siklus Dalam penelitian ini analisis data peneliti lakukan secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif berdasarkan hasil observasi terhadap proses dan hasil

belajar siswa, pengakuan siswa dalam angket, hasil wawancara dan studi dokumentasi hasil kerja siswa. Dalam penelitian ini, analisis data kuantitatif dilakukan untuk mengolah data dan menganalisis data non tes yang diperoleh melalui angket. Dalam analisis data ini digunakan statistik deskriptif ini, peneliti menggunakan program excel, khususnya untuk analisis prosentase. Pengecekan Keabsahan Temuan

Menurut Noeng Muhadjir (2005) dalam (Muliati, 2022) yang menyatakan bahwa keterandalan penelitian terletak pada kredibilitas, transferabilitas, konfirmabilitas, serta dependabilitas. Kredibilitas dapat diupayakan dengan memperpanjang keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif, dan pengecekan anggota. Sedangkan transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas hasil terkait dengan konteks dan waktu penelitian dilakukan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Kondisi Awal**

Sebelum melaksanakan tindakan dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi di kelas V SDN Puntan 02 Kecamatan Bumiaji Kota Batu Tahun Pelajaran 2022 – 2023. Dari hasil observasi tersebut peneliti memperoleh data tentang nilai ulangan siswa pada pokok bahasan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia. Nilai ulangan yang diperoleh pada pokok bahasan tersebut rendah yaitu sebagian besar siswa mendapatkan nilai tidak lebih dari 45 sampai 50. Berdasarkan hasil tersebut, maka guru yang sekaligus sebagai peneliti bermaksud meningkatkan kemampuan siswa dalam mempertahankan kemerdekaan. Berbekal data awal kemampuan siswa tersebut, maka disusunlah rencana perbaikan pembelajaran. Melalui rencana perbaikan ini diharapkan siswa yang belum berhasil mencapai KKM yang telah ditetapkan, dapat mencapainya kemudian hari, Sedangkan siswa yang sama dengan atau sudah mencapai KKM nilainya bisa meningkat.

### **Siklus I**

#### 1) Perencanaan Tindakan

Agar pelaksanaan penelitian berjalan dengan baik sesuai yang direncanakan maka peneliti mengadakan perencanaan yang akan dilakukan pada proses kegiatan belajar.

Perencanaan yang dilakukan peneliti adalah dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan kepada siswa, yaitu materi volume bangun ruang.
- 2) Guru menjelaskan materi pokok kepada peserta didik volume bangun ruang secara klasikal dengan memberikan contoh.
- 3) Mengadakan orientasi pra siklus kepada siswa untuk menginformasikan maksud dan tujuan penelitian ini.
- 4) Menyusun rencana pembelajaran.
- 5) Menyusun lembar kerja siswa
- 6) Guru meminta kepada siswa untuk membentuk kelompok 4-5 secara acak dengan kemampuan siswa yang berbeda.
- 7) Guru memberi tugas secara kelompok
- 8) Guru mengamati berlangsungnya proses belajar kelompok
- 9) Teman sejawat membuat catatan pribadi
- 10) Guru memberikan tes individu kepada siswa

## 2) Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Penelitian tindakan kelas pada pertemuan pertama dilaksanakan pada Senin 9 Januari 2023. Materi yang disajikan adalah pengukuran, luas permukaan kubus, dan luas permukaan balok. Kegiatan pembelajaran dimulai pukul 08.00 dan berlangsung selama 2 x 35 menit. Pada pelaksanaan tindakan ini siswa hadir semua yang berjumlah 26 siswa.

Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai pemberi tindakan atau pengajar adalah guru dan observer. Langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah guru melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Mata pelajaran yang disampaikan pada siklus I adalah volume bangun ruang kubus dan volume bangun ruang balok.

### (1) Kegiatan Awal

Guru mengabsen kehadiran siswa dan semua siswa memperhatikan penjelasan guru dengan serius khususnya pada saat guru mulai pada tahap pendahuluan. Guru mengadakan apersepsi dengan melakukan tanya jawab macam- macam bangun ruang, volume bangun ruang dan menjumlah volume dua bangun ruang atau lebih.

(2) Guru terlebih dahulu menjelaskan pada siswa bahwa pembelajaran materi bangun ruang akan dilaksanakan seperti kegiatan belajar yang dilakukan sehari- hari. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang bangun ruang (kubus, balok,). Dengan bimbingan guru, siswa melakukan demonstrasi untuk mengukur bangun ruang

### (3) Kegiatan Inti

Pada tahap ini, proses penyampaian materi mulai dilaksanakan. Proses belajar mengajar tentang volume bangun ruang kubus dan balok berlangsung dengan menggunakan media pembelajaran seperti, media gambar kubus dan bangun ruang balok. Tujuannya adalah agar siswa mudah belajar cara mengukur volume bangun ruang kubus dan balok

Guru kemudian memberikan kesempatan kepada beberapa siswa untuk maju dan menggunakan media pembelajaran untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih jelas terhadap materi. Siswa antusias dalam mengikuti pelajaran dan guru memberikan penguatan berupa pujian bagi siswa yang bersedia maju ke depan kelas karena sebagian besar siswa belum berani maju. Untuk meningkatkan pengetahuan siswa, guru menjelaskan tentang bangun ruang (kubus, balok) dan siswa mendengarkannya. Guru kemudian membagi siswa menjadi beberapa kelompok diskusi. Dengan berdiskusi kelompok siswa diharapkan dapat menentukan volume bangun ruang (kubus, balok). Siswa secara kelompok mengerjakan LKPD materi volume bangun ruang kubus dan balok.. Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok tentang volume kubus dan balok. Siswa mengerjakan LKPD secara individu dengan kemampuan siswa yang berbeda (siswa mengerjakan tes akhir).

Kegiatan inti yang berlangsung pada pertemuan pertama ini terjadi kegaduhan dalam ruang kelas. Beberapa siswa masih ada yang meninggalkan bangku masing- masing dan berdiskusi dengan temannya. Pada saat proses pembelajaran berlangsung tidak lepas dari pertanyaan- pertanyaan siswa tentang materi yang masih kurang jelas. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencatat materi.

## (4)Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir pembelajaran, siswa diajak guru merefleksi secara bersama-sama terhadap materi yang telah dipelajari. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dikuasai atau dipahami. Hal ini dilakukan agar siswa dapat meningkatkan pemahannya tentang materi yang belum dipahami. Guru memberikan motivasi kepada siswa berupa anjuran untuk belajar dengan giat dan memperbanyak latihan soal. Guru kemudian menutup pelajaran

Hasil belajar yang diperoleh siswa kelas 6 SDN Puntan 02 pada siklus I ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

No	Jumlah siswa	Keterangan	
		Tuntas	Belum tuntas
1.	5	30,2 %	-
2.	16	-	69,8 %

Dari tabel diatas terlihat bahwa hanya 30,2 % atau 5 orang yang mengalami ketuntasan belajar. Sedangkan 69,8 % atau 16 siswa yang belum mengalami ketuntasan belajar.

Siswa yang mencapai KKM ( presentase) 16 Siswa yang belum mencapai KKM (presentase) 5 siswa.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa 85 dan nilai terendah 30. Nilai rata-rata 48.02 sedangkan siswa yang mencapai KKM sebanyak 16 anak atau sebesar 69,8% dan yang tidak mencapai KKM sebanyak 5 anak atau sebesar 30,2%. Dari hasil post-tes siklus I yang dilaksanakan setelah menggunakan media benda Riil pada materi Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia ternyata mengalami peningkatan dibanding dengan sebelum dilaksanakan pembelajaran menerapkan strategi SAL dengan media audio visual.

Berikut adalah grafik perbandingan banyak siswa yang berhasil mencapai KKM dan nilai rata-rata pada saat pra tindakan dengan siklus I.

Gambar 1 Grafik Angka Peningkatan Pencapaian KKM Pra Tindakan Dengan Siklus I

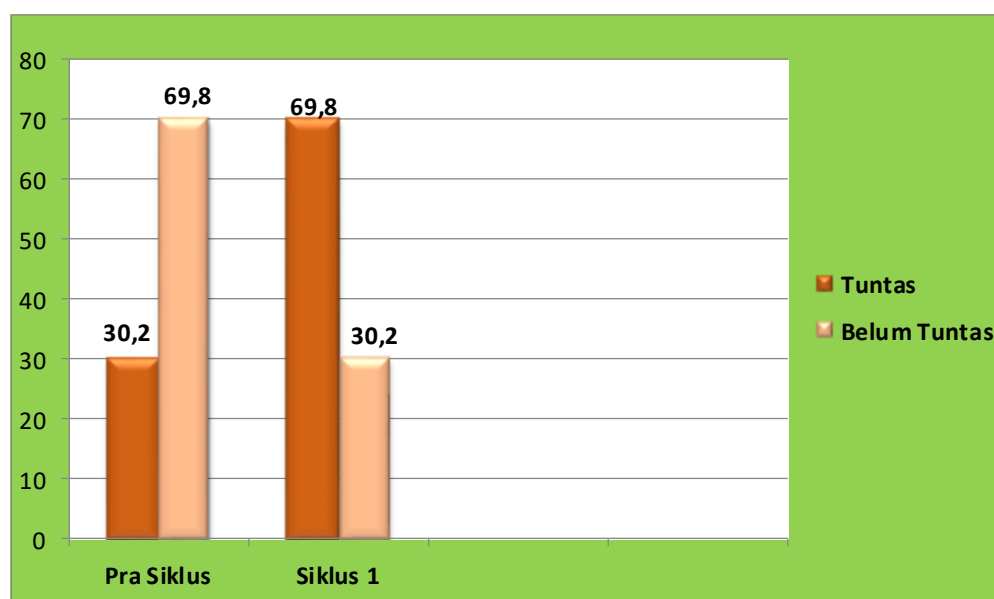
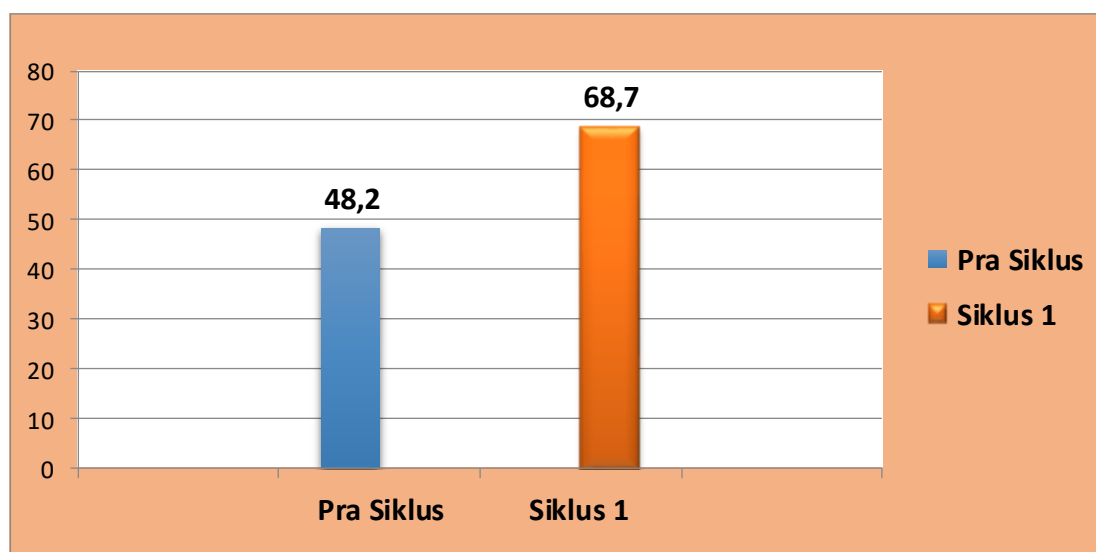


Diagram tersebut menunjukkan bahwa sebelum dilaksanakan tindakan siklus I siswa yang mencapai KKM sejumlah 16 siswa (69,8%) dan yang tidak mencapai KKM ada 5 siswa (30,2%). Setelah dilakukan siklus I dengan media audio visual siswa yang mencapai KKM menjadi sejumlah 16 siswa (69,8%) dan yang tidak mencapai KKM sejumlah 5 siswa (30,2%).

Peningkatan nilai rata-rata siswa juga terlihat dari hasil tes yang dilaksanakan sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran menggunakan media audio visual Pada saat pra tindakan rata-rata nilai IPS pokok bahasan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia siswa 30,02 setelah dilakukan tindakan rata-rata nilai meningkat menjadi 69,08. Berikut merupakan grafik perbandingan nilai rata-rata siswa sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran IPS dengan menggunakan media audio visual.

Gambar 2 Grafik Perbandingan Nilai Rata-Rata Siswa Pada Saat Pra Siklus dan Siklus I



Hasil belajar IPS Mempertahankan Kemerdekaan siswa dengan menggunakan media audio visual menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata sebesar 33,06 % yaitu dari 30,02% menjadi 69,8%. dan siswa yang mencapai KKM sebesar 39,06 % yaitu dari 5 siswa (30,02 %) menjadi 16 siswa (69,08%). Berdasarkan indikator keberhasilan yang telah ditentukan maka hasil tersebut dikatakan belum memenuhi kriteria keberhasilan, karena indikator keberhasilan untuk meningkatkan hasil belajar adalah 70% dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar telah mencapai KKM dan nilai rata-rata meningkat.

### **Observasi Siklus**

Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung, menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Berdasarkan hasil observasi secara keseluruhan, pembelajaran belum bisa memenuhi harapan. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal seperti siswa masih merasa bingung dengan pembelajaran matematika. Beberapa siswa kurang aktif dalam mengikuti diskusi dan cenderung asyik bermain dengan alat peraga yang disediakan oleh guru atau mengganggu temannya dengan alat peraga. Kekurangan pada media siklus I ini yaitu media yang digunakan berupa benda yang tidak bisa dibongkar sehingga untuk menentukan jumlah sisi siswa masih banyak yang belum paham. Masih banyak anak yang kesulitan menemukan cara untuk mengerjakan soal. Selain itu masih ada beberapa kelompok yang mengalami kesulitan dalam menentukan volume bangun ruang dengan menggunakan media yang disediakan. Dalam hal mempresentasikan hasil kerja mereka masih ada beberapa kelompok yang kurang percaya diri ke depan kelas dan kurang berani menanggapi jawaban kelompok lain yang berbeda dengan jawaban kelompoknya.

Selain kekurangan-kekurangan tersebut, hasil pengamatan juga menunjukkan aspek-aspek yang telah dicapai selama proses pelaksanaan tindakan siklus I melalui pembelajaran menggunakan media Riil yaitu pelaksana tindakan telah menyajikan masalah kontekstual yang memungkinkan siswa menemukan konsep sesuai dengan materi yang dipelajari. Pelaksana tindakan menyediakan media pembelajaran yang ada di sekitar

siswa yaitu berupa lemari, kaleng susu, kaleng minuman dll. Walaupun dengan bimbingan guru siswa sudah bisa mengaitkan konsep bangun ruang dengan bangun datar yang sudah dipelajari sebelumnya.

### **Refleksi Siklus**

Pada tahap refleksi siklus I ini, peneliti dan observer melakukan diskusi untuk mencari tahu penyebab terjadi kekurangan-kekurangan dan kendala selama pembelajaran. Refleksi dilakukan berdasarkan hasil observasi oleh pengamat. Guru dan pengamat menyimpulkan beberapa hal yang menjadi penyebab kekurangan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan. Dalam melaksanakan diskusi masih ada beberapa kelompok yang kesulitan dalam menentukan volume bangun ruang dengan menggunakan media yang disediakan oleh guru, hal ini karena siswa masih belum paham betul yang dimaksud. Bagi siswa yang paham guru akan memberikan bimbingan kepada siswa yang merasa kesulitan dalam menentukan model. Beberapa siswa yang kurang aktif mengikuti diskusi dan cenderung diam atau mengganggu teman lain dan tak jarang siswa menggunakan media untuk bermain-main pada siklus selanjutnya guru akan menegur dan memberikan perhatian yang lebih.

### **Siklus II**

#### **Perencanaan**

Tahap perencanaan pada siklus II tidak jauh berbeda dengan perencanaan pada siklus I, hanya saja pada siklus II ini materi pembelajarannya merupakan pengulangan dari materi siklus I yaitu menentukan volume bangun ruang sederhana. Perencanaan dilakukan dengan memperhatikan hasil refleksi dari pelaksanaan siklus I. Adapun persiapan dan perbaikan yang dilakukan peneliti pada pelaksanaan tindakan siklus II adalah menyusun RPP dengan menerapkan strategi SAL dengan media audio visual yang kemudian dikonsultasikan dengan pengamat.

Perencanaan pada siklus II ini digunakan untuk memperbaiki siklus sebelumnya, oleh karenanya guru harus mempersiapkan segala sesuatunya lebih baik. Guru memberikan penjelasan penggunaan media pembelajaran terlebih dahulu, hal ini untuk mengantisipasi beberapa kelompok yang masih bingung dalam menggunakan media pembelajaran untuk menyelesaikan masalah. Beberapa siswa yang kurang aktif mengikuti diskusi atau mengganggu temannya dan bermain dengan alat peraga diberi teguran dan dimotivasi agar aktif dalam diskusi. Selain itu guru juga memberikan tugas individu dalam kelompok supaya semua siswa bisa berpartisipasi. Anggota kelompok juga diubah tidak seperti pada kelompok siklus I akan tetapi pelaksana tindakan menyusun penyebaran yang merata berdasarkan kemampuan akademiknya. Hal ini supaya siswa yang merasa kesulitan bisa saling bertanya dengan teman satu kelompoknya.

## **Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Penelitian tindakan kelas pada pertemuan pertama dilaksanakan pada Senin 20 Maret 2023 sesuai dengan ketentuan yang disetujui oleh sekolah. Materi yang disajikan adalah menentukan volume bangun ruang (kubus dan balok).. Kegiatan pembelajaran dimulai pukul 08.00 dan berlangsung selama 2 x 35 menit. Pada pelaksanaan tindakan ini siswa hadir semua yang berjumlah 26 siswa.

Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai pemberi tindakan atau pengajar adalah guru dan observer. Langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah guru melakukan kegiatan

pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Mata pelajaran yang disampaikan pada siklus II pertemuan pertama adalah volume bangun ruang (kubus dan balok)

### **Kegiatan Awal**

Guru mengabsen kehadiran siswa dan semua siswa memperhatikan penjelasan guru dengan serius khususnya pada saat guru mulai pada tahap pendahuluan. Guru mengadakan apersepsi dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan bangun ruang.

Guru terlebih dahulu menjelaskan pada siswa bahwa pembelajaran materi IPS Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia akan dilaksanakan seperti kegiatan belajar yang dilakukan sehari-hari. Dengan bimbingan guru, siswa melakukan demonstrasi untuk mengukur bangun ruang

### **Kegiatan Inti**

Pada tahap ini, proses penyampaian materi mulai dilaksanakan. Proses belajar mengajar tentang Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia berlangsung dengan menggunakan media pembelajaran seperti, media audio visual yaitu laptop dan LCD

Tujuannya adalah agar siswa mudah belajar menjelaskan dan menyebutkan para pahlawan Kemerdekaan..

Guru kemudian memberikan kesempatan kepada beberapa siswa untuk maju dan menggunakan media pembelajaran untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih jelas terhadap materi. Siswa antusias dalam mengikuti pelajaran dan guru memberikan penguatan berupa pujian bagi siswa yang bersedia maju ke depan kelas karena sebagian besar siswa belum berani maju. Untuk meningkatkan pengetahuan siswa, guru menjelaskan tentang bangun ruang dan siswa mendengarkannya. Guru kemudian membagi siswa menjadi beberapa kelompok diskusi.

Dengan berdiskusi kelompok siswa diharapkan dapat menemukan volume bangun ruang . Siswa secara kelompok mengerjakan LKPD materi Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia. Dilanjutkan presentasi hasil kerja kelompok Siswa bersama guru membahas hasil kerja kelompok tentang Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia

Kegiatan inti yang berlangsung pada pertemuan ini sudah mulai berkurang kegaduhan dalam ruang kelas. Pada saat proses pembelajaran berlangsung tidak lepas dari pertanyaan-pertanyaan siswa tentang materi yang masih kurang jelas. Dilanjutkan siswa mengerjakan LKPD secara individu dengan kemampuan siswa yang berbeda (siswa mengerjakan tes akhir).

### **Kegiatan Akhir**

Pada kegiatan akhir pembelajaran, siswa diajak guru merefleksi secara bersama-sama terhadap materi yang telah dipelajari. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dikuasai atau dipahami. Hal ini dilakukan agar siswa dapat meningkatkan pemahannya tentang materi yang belum dipahami. Guru memberikan motivasi kepada siswa berupa anjuran untuk belajar dengan giat dan memperbanyak latihan soal. Guru kemudian menutup pelajaran

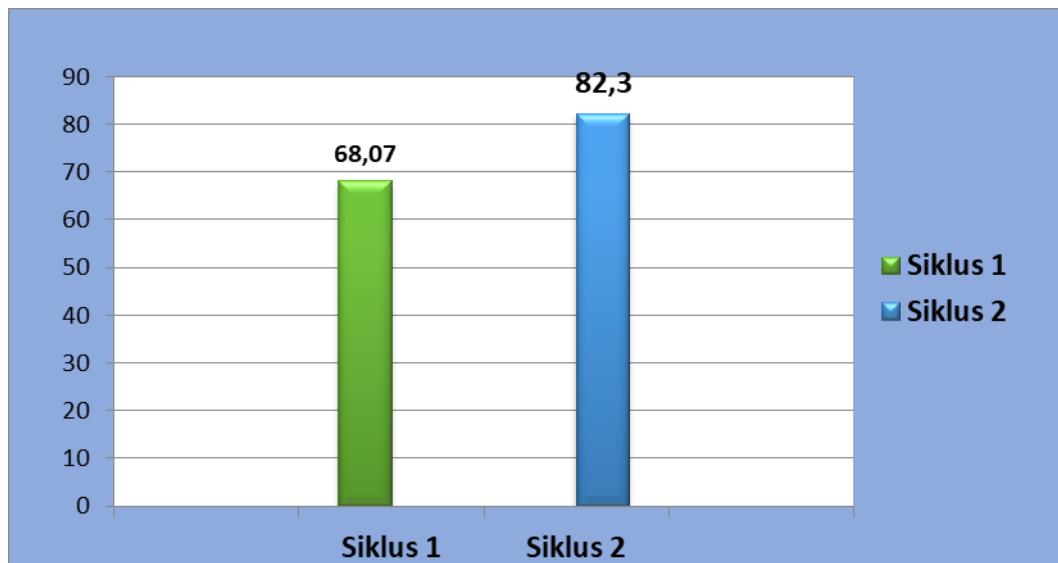
Hasil belajar yang diperoleh siswa kelas 6 SDN Puntan 02 Kota Batu pada siklus II ini mengalami peningkatan dibanding siklus I, hasil tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 2 Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

<b>Keterangan</b>	<b>Siklus 1</b>	<b>Siklus 2</b>
Jumlah	1770	2140
Rata-rata kelas	68,07	82,30
Nilai tertinggi	95	100
Nilai terendah	50	70
Siswa yang mencapai KKM(persentase)	16 (69,8%)	20 (95,8%)
Siswa yang belum mencapai KKM (persentase)	5 (30,2%)	1 (4,2%)

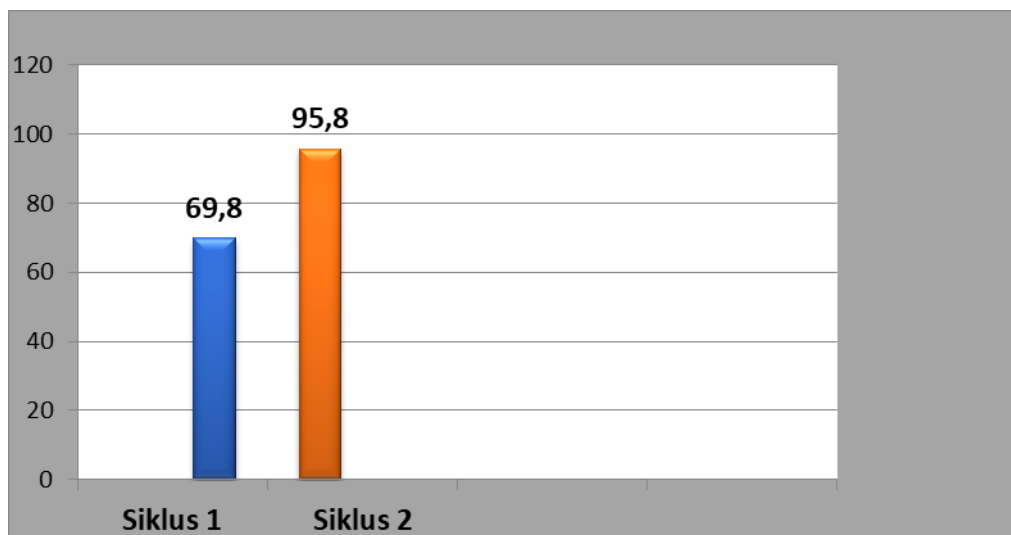
Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dari nilai rata-rata siklus I 69,8% menjadi 95,8%. Dari 21 siswa ada 20 anak yang sudah mencapai KKM sedangkan yang belum berhasil mencapai KKM ada 1 siswa. Grafik peningkatan nilai rata-rata siklus I dengan siklus II dan pencapaian KKM dapat dilihat sebagai berikut.

Gambar 3 grafik Perbandingan Nilai Rata-Rata Siklus I dan Siklus II



Dari diagram diatas dapat dijelaskan bahwa peningkatan nilai rata-rata dari siklus I dengan Siklus II sebesar 26%. Peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM dengan siswa yang belum mencapai KKM disajikan dalam grafik berikut.

Gambar 4 Grafik Angka Pencapaian KKM Siklus I Dengan Siklus II



Berdasarkan gambar tersebut dapat dijelaskan bahwa siswa yang mencapai KKM pada siklus I sebesar 69,8% atau ada 16 siswa, sedangkan pada siklus II jumlah siswa yang mencapai KKM mengalami peningkatan sebesar 26% atau 5 siswa, menjadi 95,8% atau menjadi 20 siswa.

Berdasarkan kriteria keberhasilan yang sudah ditentukan bahwa hasil tersebut sudah dikatakan memenuhi kriteria keberhasilan yaitu nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan dan siswa yang mencapai KKM adalah 95,8% dari jumlah seluruh siswa.

Nilai rata-rata materi Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia dengan menggunakan penerapan strategi Sal dengan media audio visual pada siswa kelas 6 SDN Puntan 02 Kota

Batu dari pre-test, pos-test siklus I dan pos-test Siklus II mengalami peningkatan. Berikut diagram peningkatan nilai rata-rata dari sebelum diadakan tindakan, siklus I dan siklus II.

Gambar 5 Grafik Perbandingan Peningkatan Nilai Rata-Rata Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

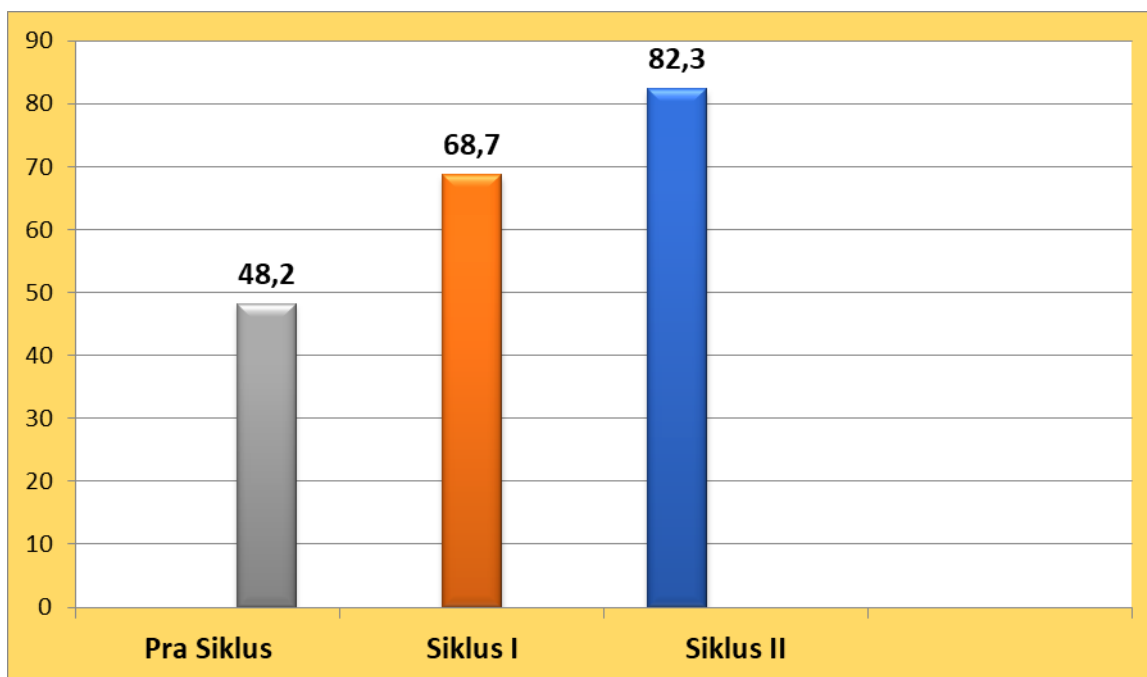


Diagram tersebut menunjukkan bahwa peningkatan dari sebelum dilakukan tindakan dengan sesudah dilakukan tindakan pada siklus I yaitu sebesar 39,6 sedang pos-test siklus I dengan pos-test siklus II peningkatan nilai rata-ratanya sebesar 26%.

Perbandingan persentase jumlah siswa yang berhasil mencapai KKM dengan siswa yang belum berhasil mencapai KKM pada materi geometri bangun ruang kelas 6 SDN Puntan 02 Kota Batu mulai dari pre-tes, pos-tes siklus I dan post-test siklus II dapat disajikan dalam diagram berikut.

Gambar 6 Grafik Perbandingan Siswa Yang Mencapai KKM Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

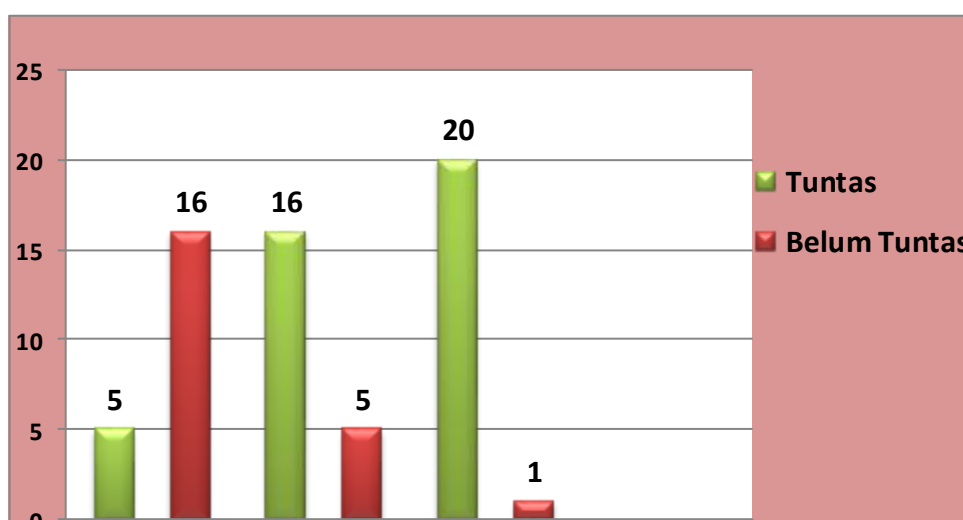


Diagram di atas menunjukkan bahwa siswa yang mencapai KKM dari pre-tes ke post- tes siklus I mengalami peningkatan sebesar 33,6% dan dari post-tes siklus I ke post- tes siklus II mengalami peningkatan sebesar 26%. Berdasarkan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan peneliti yaitu nilai rata-rata mengalami kenaikan dan ketuntasan belajar siswa mencapai minimal 80% , dengan demikian kedua kriteria tersebut telah terpenuhi maka penelitian ini tidak dilanjutkan pada siklus selanjutnya dan dinyatakan berhasil.

### 3) Observasi Siklus

Kegiatan observasi ini dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan pengamatan yang dilaksanakan pada pertemuan pertama dan kedua, kegiatan pembelajaran berjalan sesuai yang diharapkan dan sesuai dengan karakteristik pembelajaran matematika dengan media audio visual. Secara keseluruhan pembelajaran ini mengalami banyak peningkatan dibanding pada siklus I. Siswa yang tadinya kurang aktif dalam mengikuti diskusi pada siklus II ini sudah terlihat ikut berpartisipasi menyelesaikan soal LKPD secara bersama-sama. Begitu pula dengan siswa yang tadinya cenderung asyik bermain sendiri dengan media dan mengganggu temannya sudah tidak lagi bermain- main pada saat diskusi. Siswa yang mengalami kesulitan dalam menentukan volume bangun ruang berani bertanya pada teman kelompoknya atau pada guru, sehingga kesulitan-kesulitan dapat diatasi oleh siswa itu sendiri hanya dengan bimbingan terbatas yang diberikan oleh guru.

Dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok, siswa yang tadinya malu atau kurang percaya diri sudah mampu menampilkan diri mereka sebagai wakil dari kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Siswa juga sudah mampu mengaitkan materi yang dipelajari dengan materi yang sudah dipelajari sebelumnya. Interaksi antara siswa dan guru juga berjalan dengan lancar.

### Refleksi Siklus

Berdasarkan hasil observasi dan post test siklus II ini, banyak kemajuan yang telah dicapai pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan media audio visual. Diskusi terlihat lebih efektif dan sebagian besar siswa terlihat aktif dalam pembelajaran baik pada saat diskusi maupun pada saat mempresentasikan hasil kerja mereka dihadapan teman-teman, begitu juga pada saat temannya presentasi siswa berani mengajukan pendapat apabila jawaban mereka tidak sama.

Pada siklus II ini guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan karakteristik pembelajaran sesuai dengan rencana. Hal ini menunjukkan bahwa pencapaian KKM telah melebihi persentase yang telah ditentukan.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia dengan media audio visual pada siswa kelas 6 SDN Puntan 02 Kota Batu Tahun Pelajaran 2022/2023. Dari analisis yang telah dilakukan ternyata hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini telah terbukti benar bahwa hasil belajar IPS siswa Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia kelas 6 SDN Puntan 02 dapat meningkat melalui media audio visual. Data awal sebelum penelitian menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa dari rata-rata pratindakan sebesar 30,2% dengan ketuntasan belajar yang dicapai oleh 16 siswa 69,8% kemudian pada siklus I nilai rata-rata siswa menjadi 69,8 dan siswa yang sudah mencapai KKM ada 16 siswa dengan presentase ketuntasan belajar 69,8% kemudian meningkat lagi pada siklus II. Ketuntasan belajar 95,8% yang dicapai oleh 20 siswa dengan rata-rata 82,30.

Pada Siklus I peneliti telah melaksanakan tindakan pembelajaran matematika dengan menggunakan media media audio visual. Materi Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia menjadi lebih mudah dipahami dengan masalah kontekstual yang dibuat oleh guru serta benda-benda yang ada di lingkungan sekitar siswa sebagai media pembelajarannya. Siswa yang belum mencapai KKM disebabkan oleh belum optimalnya pembelajaran.

Siswa masih kesulitan dalam menggunakan model untuk memecahkan permasalahan. Oleh karenanya guru memberikan bimbingan terbatas pada kelompok yang masih mengalami kesulitan. Penggunaan media yang kurang optimal, sehingga dalam pemodelannya siswa hanya mengamati media tersebut. Melihat kekurangan pada siklus I, maka pada siklus II guru menyediakan media laptop dan LCD dengan tujuan mempermudah siswa dalam mengidentifikasi pahlawan kemerdekaan. Dengan media yang disediakan guru tersebut, pada siklus II ini siswa tidak begitu mengalami kesulitan menerapkan strategi Sal dengan media audio visual sehingga hasil belajarpun bisa meningkat.

Pada siklus I masih ada siswa yang kurang aktif dalam melakukan diskusi, ada siswa yang bermain dan mengganggu temannya dengan menggunakan media pembelajaran yang disediakan oleh guru. Supaya tidak terulang lagi, maka di siklus II ini guru memberikan arahan dan motivasi lebih pada semua siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok sehingga tidak ada anak yang menyalahgunakan media untuk bermain dan mengganggu temannya. Selain hal itu, ada beberapa anak yang memiliki kemampuan akademik rendah.

Hal lain yang menyebabkan hasil belajar meningkat yaitu dalam siklus II ini guru memberikan motivasi yang lebih untuk anak-anak yang kurang aktif serta mendorong anak yang belum pernah maju ke depan kelas untuk lebih percaya diri dalam mempresentasikan hasil kerja mereka. Hasil belajar yang meningkat ini ditunjukkan dari perolehan hasil Post-test pada siklus II yaitu nilai rata-rata siswa sebesar 82,30 Siswa yang mencapai KKM ada 20 siswa (95,8%), sedangkan yang belum mencapai KKM ada 1 siswa (4,2%). Siswa yang belum mencapai KKM tersebut disebabkan karena kemampuan akademiknya rendah.

Masalah kontekstual, media audio visual yang ada di sekitar lingkungan siswa dan model pemecahan yang mereka tentukan sendiri dalam mempelajari volume bangun ruang memudahkan siswa untuk mengidentifikasi sendiri pahlawan kemerdekaan, sehingga siswa akan mudah memahami dan mengingat konsep tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan dari tindakan siklus II menunjukkan adanya peningkatan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa bekerjasama dalam memecahkan masalah yang diberikan guru dengan cara mereka sendiri. Siswa sudah percaya diri dalam menampilkan hasil kerja mereka di depan kelas tanpa ditunjuk. Selain itu siswa tak

ragu lagi untuk menanggapi jawaban kelompok lain. Dalam penggunaan media pun siswa sudah tidak mengalami kesulitan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

- 1) Hasil belajar volume bangun ruang siswa kelas 6 SDN Puntan 02 Kota Batu dapat meningkat dengan menerapkan strategi SAL dengan media audio visual.
- 2) Peningkatan hasil belajar Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia juga terlihat dari meningkatnya nilai rata-rata kelas dan tingkat ketuntasan belajar siswa dari pre test, siklus I, dan siklus II. Nilai rata-rata kelas pada saat pre test adalah 30,2, pada post test siklus I adalah 69,8, dan post test siklus II adalah 82,30, yang berarti peningkatan nilai rata-rata dari pretest ke post test siklus I sebanyak 33,6 %, sedangkan kenaikan dari siklus I ke siklus II sebanyak 26%. Tingkat pencapaian KKM oleh siswa pada saat pre test adalah 5 siswa dari 21 siswa (30,2 %), post test siklus I sebanyak 16 siswa (69,8%), dan pada post test siklus II adalah 20 siswa (95,8%).
- 3) Peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM dari pretest ke post test siklus I sebanyak 33,6 %, sedangkan dari siklus I ke siklus II meningkat sebanyak 26 %. Peningkatan juga dapat dilihat dari keaktifan siswa dalam mengikuti diskusi kelompok, menemukan sendiri jawaban dengan cara mereka, untuk menyelesaikan masalah serta membangun sendiri konsep yang mereka temukan.

### **2. Saran**

- 1) Guru sebaiknya menerapkan strategi yang tepat setiap pokok bahasan muatan pelajaran untuk mempermudah siswa dalam memahami suatu konsep.
- 2) Penggunaan media dapat dijadikan sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS . khususnya kelas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- .Ainiya, Pemanfaatan Media Audio Visual Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah. Indonesian Journal of History education, Vol. 3 (1): 2014
- A.CArsyad, Media Pembelajaran. Jakarta: Rajagrafindo Persada.2013
- M. Fadli, Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Kelas IV Sekolah Dasar.Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran Vol 3. No. 1: 2015
- N Jalinus, dan Ambiyar. Media dan Sumber Pembelajaran. (Jakarta: Prena Media Group). 2016
- M. Rahmatullah, Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran Film Animasi Terhadap Hasil Belajar (Studi Eksperimen pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII SMPN 66 Banjarmasin). Edisi Khusus No. 1
- Munadi, Y. (2013). Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru. Gaung Persada Express Sukiman. Pengembangan Media Pembelajaran. Yogyakarta: Pedagogia, 2012
- S. Ahmad, Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar, Jakarta : Prenada Media Group. 2014
- Ahmadi, Abu. 1997.Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka Setia
- Arikunto, Suharsimi. 2012. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Depdiknas. 2003.UU RI No.20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas

- . Nasution, M. K. (2017). Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. 11(1).
- Rahayu, Y. S. (2022). Penggunaan Media Benda Konkret untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas I di SDN Balongsari I/500 Surabaya. 2022.
- Sadiman, A. S., Harjito, Haryono, A., & Raharjo, R. (2018). Media pendidikan : pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya. PT Rajagrafindo Persada.
- Sudjana, N. (2017). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Remaja Rosdakarya .
- Suyatno. 2009. Pembelajaran Kooperatif Tipe Strategi SAL (Know, Want To Know, Learner). Surakarta: Tiga Serangkai